

Pengaruh bantuan kredit usaha rakyat PT. Bank Syariah Indonesia tbk. kantor cabang pembantu pekan kota terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil dan menengah

Anna Nazirah¹, Chairiyaton²

^{1,2}Universitas Teuku Umar

¹annanazirah95@gmail.com, ²chairiyaton@utu.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 9 September 2022

Disetujui 10 Oktober

Diterbitkan 25 Desember 2022

Kata kunci:

Kredit Usaha Rakyat;
UMKM; Pendapatan masyarakat; Bank syariah; Perbankan

Keywords :

People's Business Credit;
MSME; Community Income; Islamic Banks; Banking

ABSTRAK

Keberadaan UMKM sangat bermanfaat untuk menunjang atau meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh sebab itu, penting bagi pemerintah untuk berkontribusi dengan baik dalam mendukung serta memberdayakan UMKM harus ditingkatkan, salah satunya seperti dukungan pembiayaan dalam program Kredit Usaha Rakyat yang terdapat di perbankan syariah termasuk di Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran Kredit Usaha Rakyat terhadap tingkat pendapatan UMKM. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 200 orang dan sampel yang diambil sebanyak 67 orang dengan menggunakan rumus slovin. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, analisis yang digunakan adalah uji regresi sederhana, uji t, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar $4,299 > t\text{-tabel}$ sebesar 1,997 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya penyaluran KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM.

ABSTRACT

The existence of MSMEs is very useful to support or increase people's income. Therefore, it is important for the government to contribute properly in supporting and empowering MSMEs to be increased, one of which is financing support in the People's Business Credit program in Islamic banking, including at Bank Syariah Indonesia. This study aims to determine the effect of distribution of People's Business Credit on the income level of MSMEs. The population in this study amounted to 200 people and 67 people were taken as a sample using the slovin formula. This type of research uses a quantitative method, the analysis used is a simple regression test, t test, and the coefficient of determination using SPSS 25. The results of the research conducted show that the t-count value is $4.299 > t\text{-table}$ is 1.997 with a significance of $0.000 < 0.05$ thus H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that KUR distribution has a positive and significant effect on the income level of MSMEs.



©2022 Anna Nazirah, Chairiyaton. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan perbankan syariah adalah lembaga ekonomi yang memiliki fungsi sebagai pemberi jasa keuangan yang mendukung kegiatan dibagian sektor riil dan bagian-bagian lain seperti sistem perbankan nasional yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian (Anshori, 2018; Budiono, 2017; Mardian, 2015). Munculnya bank syariah cenderung lebih disebabkan karena keinginan masyarakat untuk melakukan transaksi perbankan yang sejalan dengan nilai dan prinsip syariah, selain itu perbankan syariah juga menyediakan suatu produk seperti pembiayaan, produk tabungan, dan lain sebagainya (Atabik, 2016; Suparyanto, 2018).

Selain sektor perbankan keberadaan UMKM juga dapat menjadi tonggak perekonomian di Indonesia, karena keberadaan UMKM sangat bermanfaat untuk menunjang atau meningkatkan pendapatan masyarakat, dan juga dapat memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk dapat mengembangkan usahanya di lingkungan masyarakat, serta memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran (Putri, 2021; Sarfiah et al., 2019). Dengan demikian UMKM dianggap mempunyai peranan dalam mengurangi kemiskinan. Oleh sebab itu, penting bagi pemerintah untuk berkontribusi dengan baik dalam mendukung serta memberdayakan UMKM harus ditingkatkan, salah satunya seperti dukungan pembiayaan dalam

program Kredit Usaha Rakyat yang terdapat di perbankan syariah termasuk di Bank Syariah Indonesia (Muheramtohad, 2017).

Sesuai misi BSI yang pertama yaitu "Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia". Maka BSI juga mempunyai program pembiayaan yang dinamakan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Menurut pendapat Hasibuan (2016), bank merupakan badan usaha yang berfungsi untuk memenuhi keperluan banyak orang, dengan memberikan kredit kepada orang lain dalam bentuk uang. Jadi bank akan melakukan operasi pasif dan aktif, seperti menggabungkan dana dari penduduk yang mempunyai dana yang lebih (*surplus spending unit*), lalu akan disalurkan kredit kepada penduduk yang membutuhkan dana (*defisit spending unit*). Pemerintah bahkan sudah menetapkan ketentuan khusus dalam mendefinisikan bentuk usaha yang dapat masuk sebagai kategori UMKM, lewat UU Nomor 20 Tahun 2008 (UU 20/2008) tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM ialah suatu usaha yang dijalankan oleh perorangan, rumah tangga, atau badan usaha berskala kecil (Indriasari et al., 2017; Suci, 2017). Namun, banyak masyarakat pada saat ini yang menganggap bahwa julukan UMKM merupakan satu kesatuan yang mempunyai pengertian yang sama untuk semua jenis usaha rintisan masyarakat, pada dasarnya ketiga julukan tersebut jelas sangat berbeda. Adapun dalam hal pembedaan jenis UMKM biasanya dilakukan dengan melihat pada jumlah aset atau kekayaan, batasan omzet per tahun, serta jumlah karyawan.

Menurut Bdurrachman (2014), Stuart didalam bukunya "Bank Politik", menjelaskan tentang bank merupakan suatu badan yang memiliki tujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, bisa menggunakan dengan uang yang dimiliki oleh orang lain maupun alat-alat pembayarannya sendiri, ataupun dengan memperedarkan alat-alat penunjang baru berupa uang giral. Kredit Usaha Rakyat merupakan salah satu upaya untuk mendukung serta memberdayakan UMKM demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan maka pada tanggal 5 November 2007 diluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam orde pemerintah SBY.

Hasil penelitian dari (Adipati, 2018) dengan judul "Pengaruh Bantuan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi pada 5 UMKM di Kota Makassar)". Hasil penelitian menunjukkan Penyaluran KUR berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya pendapatan lima UMKM di Kota Makassar.

Hasil penelitian dari (Dewi Anggraini & Syahrir Hakim Nasution, 2013) dengan judul "Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Dikota Medan (Studi kasus Bank BRI)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independent modal sendiri (X1) dan modal KUR (X2), mempunyai hubungan positif terhadap variabel dependent yaitu pendapatan pengusaha UMKM (Y).

Hasil penelitian dari (Andriani, 2008) dengan judul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit mikro, kecil dan menengah di Indonesia".

METODE PENELITIAN

Arikunto (2013) memaparkan tentang pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan angka-angka, seperti mengumpulkan data, menganalisis data, dan pemecahan dari hasil yang diteliti. Pendekatan kuantitatif juga bertujuan untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Peukan Kota yang terletak di Jl. Pendidikan, Meudang Ara, Kecamatan Blang Pidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, Aceh 23764. Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan, mulai tanggal 27 Januari s/d 27 Mei 2022.

Sumber data yang diperlukan ialah data primer. Data Primer yaitu sumber data yang ditemukan dilapangan tanpa perantara dari individu/perorangan. Data primer dalam penelitian ini terdapat dari responden yang mengambil KUR melalui kuesioner.

Populasi adalah daerah generalisasi yang tersusun dari subjek/objek yang memiliki karakteristik dan kemudian peneliti akan menentukan kualitas yang akan ditinjau dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017) penelitian ini memerlukan populasi, yaitu nasabah yang mengambil kredit usaha rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia KCP Peukan Kota. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk Teknik penarikan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil uji regresi linear sederhana dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 34,673 + 0,382x$$

1. Konstanta sebesar 34,673 menyatakan bahwa, jika variabel independent nilainya 0, maka tingkat pendapatan UMKM adalah sebesar 34,673.
2. Nilai koefisien regresi sebesar 0,382 artinya jika variabel X yaitu penyaluran KUR meningkat satu kesatuan, maka tingkat pendapatan UMKM akan meningkat sebesar 0,382.

Uji t

Dengan melakukan uji t kita dapat mengetahui apakah variabel independent (X) akan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y), dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Jika nilai t-hitung > nilai t-tabel, maka H0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan. Jika nilai t-hitung < nilai t-tabel, maka H0 diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan.

Tabel 1 Uji t

Varibel	t-hitung > t-tabel	Sig.< α	Keterangan
Penyaluran KUR	4,299 > 1,997	0,000 < 0,05	Signifikan

Tabel 1 di atas dapat menunjukkan nilai t-hitung > nilai t-tabel atau 4,299 > 1,997 maka H0 ditolak. Terlihat bahwa pada kolom Sig. (signifikan) pada tabel sig 0,000 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya koefisien regresi adalah signifikan. Jadi penyaluran KUR berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM.

Koefisien Determinasi

Penelitian ini menggunakan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

Tabel 2 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.470 ^a	.221	.209	2.696

Tabel 2 di atas merupakan hasil pengolahan koefisien determinasi diatas, maka diperoleh nilai R Square sebesar 0,221 yang berarti bahwa kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent yaitu sebesar 22% dan sisanya sebesar 78% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Hasil Penelitian

Adanya pengaruh penyaluran KUR signifikan positif terhadap tingkat pendapatan UMKM. Ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% sebab nilai signifikansi < 0,05. Artinya apabila variabel independent yaitu penyaluran KUR meningkat maka akan meningkat pula pendapatan UMKM.

Tabel 3 Deskripsi Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – laki	36	53,7 %
Perempuan	31	46,3 %
Usia	Frekuensi	Persentase
21 – 30 th	23	34,3 %
31 – 40 th	24	35,8 %
41 – 50 th	14	20,9 %
>50 th	6	9 %

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SD	5	7,5 %
SMP	21	31,3 %
SMA	32	47,8 %
DIPLOMA	7	10,4 %
S1	2	3%
Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase
Perdagangan	30	44,8 %
Usaha jasa	21	31,3 %
Pertanian	7	10,4 %
Kuliner	9	13,4 %
Total	67	100%

Tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa dari total nasabah (KUR) di BSI KCP Peukan Kota yang menjadi responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki – laki sebanyak 36 orang (53,7%), persentase terbanyak responden pada usia 31-40 tahun sebanyak 24 orang (35,8%), persentase terbanyak pada tingkat Pendidikan adalah SMA sebanyak 32 orang (47,8%), persentase terbanyak untuk jenis usaha adalah perdagangan sebanyak 30 orang (44,8%).

Pembahasan

Berbicara tentang usaha mikro kecil dan menengah tidak lepas dari permasalahan permodalan, salah satu solusi yang diterapkan oleh pemerintah adalah dengan meluncurkan program kredit usaha rakyat. Dengan adanya program tersebut pemerintah mengharapkan adanya pengembangan akan kegiatan perekonomian untuk penanggulangan kemiskinan.

Hasil penelitian mendukung hipotesis (Ha) dimana penyaluran KUR berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pendapatan UMKM. Ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 4,299 dengan signifikansi 0,000 dengan taraf signifikansi 5%,. Dapat disimpulkan bahwa penyaluran KUR berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM. Artinya apabila variabel independent yaitu penyaluran KUR meningkat maka akan meningkat pula pendapatan UMKM.

Hasil tersebut mendukung penelitian dari (Adipati, 2018) yang menyebutkan bahwa Penyaluran KUR berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya pendapatan lima UMKM di Kota Makassar. Dengan adanya penyaluran kredit usaha rakyat (KUR), maka akan memberikan dukungan atau dorongan kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha atau membuka usaha yang baru.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari (Dewi Anggraini & Syahrir Hakim Nasution, 2013) menunjukkan bahwa variabel independent modal sendiri (X1) dan modal KUR (X2), mempunyai hubungan positif terhadap variabel dependent yaitu pendapatan pengusaha UMKM (Y). Artinya KUR yang disalurkan oleh pemerintah sangat berdampak positif kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya, sehingga meningkatnya pendapatan usaha UMKM. Dan dapat juga mengurangi tingkat pengangguran serta membuka lapangan pekerjaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mendukung hipotesis (Ha) dimana penyaluran KUR berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pendapatan UMKM. Ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 4,299 dengan signifikansi 0,000 dengan taraf signifikansi 5%, karena nilai signifikansi < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa penyaluran KUR berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM. Artinya apabila variabel independent yaitu penyaluran KUR meningkat maka akan meningkat pula pendapatan UMKM. Pengaruh penyaluran KUR sangat berdampak kepada masyarakat untuk meningkatkan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah, berarti bahwa kemampuan variabel independent yaitu penyaluran KUR dalam menjelaskan variabel dependent yaitu tingkat pendapatan UMKM sangat berpengaruh signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipati, S. (2018). *Pengaruh bantuan Kredit Usaha Rakyat terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Anshori, A. G. (2018). *Perbankan syariah di Indonesia*. UGM Press.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. In *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi VI*. Rineka Cipta.
- Atabik, A. (2016). Analisis historis perkembangan bank syariah. *Iqtishadia*, 6(2), 357–378.
- Bdurrachman, G. . V. S. (2014). *Ensiklopedia ekonomi keuangan*. Alfabeta.
- Budiono, A. (2017). Penerapan prinsip syariah pada lembaga keuangan syariah. *Law and Justice*, 2(1), 54–65.
- Hasibuan, M. S. . (2016). *Manajemen sumber daya manusia (Revisi)*. Bumi Aksara.
- Indriasari, A., Suryanti, N., & Afriana, A. (2017). Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui situs crowdfunding “Patungan Net” dikaitkan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *ACTA DIURNAL Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan*, 1(1), 87–102.
- Mardian, S. (2015). Tingkat kepatuhan syariah di lembaga keuangan syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 57–68.
- Muheramtohad, S. (2017). Peran lembaga keuangan syariah dalam pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 65–77.
- Putri, S. (2021). Peran pembiayaan syariah dalam pengembangan UMKM di Indonesia. *Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 1–11.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137–146.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suparyanto, D. (2018). Prospek perbankan syariah di Indonesia. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 170–181.